

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai produksi program *Fun With English*, dapat disimpulkan bahwa, secara alur produksi sebuah media pembelajaran, perancangan dari program *Fun With English* senantiasa berporos kepada kebutuhan pembelajaran siswa. Dimana dalam merancang program tersebut, identifikasi kebutuhan sampai dengan evaluasi dilakukan atas dasar keberhasilan penyampaian materi kepada siswa. Materi siaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang menjadi sasaran tujuan program. Dimana kurikulum yang berlaku menjadi dasar dari materi yang juga dilakukan monitoring dan evaluasi kebutuhan sebagai bahan pengayaan. Berdasarkan hasil penelitian, menggambarkan kesimpulan:

Produksi *Fun With English* diawali dengan pengembangan Garis Besar Isi Media, dan dilanjutkan dengan perancangan program, yang didalamnya memuat identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, pengembangan butir materi dan pengembangan alat ukur keberhasilan. Selain itu pengembangan Garis Besar Isi Media yang dilakukan sebelum perancangan telah memberikan acuan dasar dari sebuah program. Sehingga proses perancangan menjadi lebih terarah sesuai tujuan video pembelajaran yang dikembangkan dalam GBIM tersebut.

Perumusan tujuan yang dilakukan oleh Pustekkom dalam perancangan, selalu mengembangkan media sesuai kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Pustekkom telah melakukan berbagai pengayaan kebutuhan siswa yang

dilakukan oleh bidang TK dalam hal ini monitoring evaluasi, dan dari kurikulum yang berlaku untuk kemudian diintegrasikan menjadi sebuah tujuan dari siaran *Fun With English*, yang akhirnya menghasilkan tujuan yang lebih spesifik dengan peta pemikiran pada GBIM.

Tujuan yang telah spesifik akan memberikan gambaran lebih kongkrit akan kebutuhan perancangan lainnya, seperti identifikasi kebutuhan, pengembangan butir materi dan pengembangan alat ukur keberhasilan. Karena seluruh perancangan akan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dari siaran *fun with english* tersebut.

Dari segi materi, program *Fun With English* pun memadukan materi yang bersumber pada kurikulum yang berlaku dengan hasil pengayaan yang dilakukan melalui monitoring dan evaluasi. Namun secara keseluruhan materi masih berorientasi pada kurikulum sekolah yang telah dikemas dengan cermat oleh Pustekkom agar materi tetap dapat diterima oleh pemirsa dengan mudah dan menarik.

Evaluasi dilakukan dengan cara pengkajian materi dan juga penentuan alat ukur keberhasilan program yang telah dirancang. Evaluasi dilakukan terhadap materi yang telah dijabarkan dalam perancangan program tersebut. Materi dalam program *Fun With English*, harus sesuai dengan GBIM dan juga tujuan program, hal ini dilakukan oleh pustekkom agar materi yang telah dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dapat dipahami oleh sasaran pemirsa program *Fun With English*.

Program siaran *Fun With English* dirancang dengan harapan menjadi siaran pendidikan yang dapat menyampaikan materi secara tepat dan akurat terhadap sasaran, serta memberikan hiburan bagi pemirsanya dalam menerima informasi, sehingga timbul daya tarik untuk senantiasa mengikuti seluruh rangkaian acaranya.

TVE sebagai media penyiaran audio visual yang menginternalisasikan tata nilai edukasi, dalam menyajikan berbagai program siarannya memperhatikan fungsi pokok media massa TV diantaranya adalah:

- a. Informasi : pemirsa mengharapkan dengan menonton TV akan memperoleh informasi yang bermanfaat dalam berbagai keperluan.
- b. Hiburan : dengan menonton TV pemirsa mengharapkan memperoleh hiburan yang diperlukan, sebagai salah satu kebutuhan hidup.

Melalui tujuan dari perancangan program *Fun With English* telah memberikan gambaran bagi tim produksi untuk memproduksi sebuah tayangan yang efektif untuk penyampaian materi bahasa Inggris. Dengan alur SOP produksi yang dimiliki oleh TVE, tim produksi telah membagi peran dalam produksi program tersebut dengan pihak PH, karena program *Fun With English* merupakan program *outsourcing* tidak penuh, artinya pihak PH hanya sebagai pelaksana produksi untuk beberapa bagian kerja.

Naskah yang dihasilkan oleh tim perancang sebelum diterima oleh studio TVE, terlebih dahulu dikaji. Selain untuk kesesuaian materi dengan tujuan, juga untuk memperhitungkan visualisasi dari naskah. Melalui naskah yang telah dikaji,

tim produksi melakukan *Script Conference*, yang akan menghasilkan pembagian kerja secara personal dalam kerabat kerja program *Fun With English* juga pembagian kerja secara lembaga antara TVE dan PH, dan telah diputuskan dalam produksi *Fun With English* ini, PH bertindak penuh sebagai pengambil gambar sekaligus setting dan editing master.

Proses desain produksi, *casting* pemain dan *hunting location* dilakukan dengan mengacu kepada tujuan program dan GBIM. Sedangkan naskah menjadi landasan dari keseluruhan produksi *Fun With English*, namun dengan dirancangnya program dan naskah oleh bidang TK yang notabeneanya adalah personal yang tidak ada kaitannya dengan dunia televisi, membuat tim produksi mengkaji ulang naskah tersebut dan berusaha menjabarkan kembali kedalam media audio visual.

Quality Control menjadi bagian penting dari produksi *Fun With English* untuk menjadikan program ini agar sesuai dengan media pembelajaran yang dapat menyampaikan materi secara efektif. Berbagai penilaian dilakukan untuk standarisasi mutu media dan materi, sebelum akhirnya diputuskan layak tayang dan menjadi sebuah video pembelajaran.

Aspek materi, dinilai berdasarkan materi yang disampaikan disesuaikan dengan tujuan program dan GBIM. Begitu pula dengan aspek media, dinilai berdasarkan visualisasi materi dalam tayangan sehingga materi dapat diterima dan tayangan menarik untuk disaksikan. Setelah dinyatakan layak untuk ditayangkan, selanjutnya penyerahan kaset master kepada bagian program untuk proses penjadwalan. Jadwal program *Fun With English* disesuaikan dengan jam pelajaran

di sekolah, hal ini dilakukan agar program *Fun With English* dapat diintegritaskan dalam pembelajaran di sekolah.

B. Implikasi

1. Implikasi untuk Pengembang Program Siaran Pendidikan

Perancangan program merupakan tahap awal dalam suatu kegiatan produksi penyiaran. Perancangan program yang baik akan menghasilkan produksi yang baik pula. Melalui suatu deskripsi kerja yang profesional akan menjadi dasar keberhasilan sebuah program siaran. Program siaran pendidikan memberikan perbedaan tersendiri dalam produksi sebuah tayangan. Dimana dalam perancangan, aspek materi merupakan acuan utama dalam pengembangan media ini. Dalam mengembangkan program siaran pendidikan, perlu adanya alur yang jelas ketika perancangan berlangsung. Karena inti dari program siaran pendidikan, terdapat dalam perancangan program.

Perancangan program yang sifatnya materi, hendaknya dilakukan oleh sumber yang ahli materi tersebut. Namun harus ditekankan pula, bahwa materi yang dikembangkan adalah materi untuk sebuah siaran, sehingga materi yang dikembangkan merupakan materi yang mudah dan efektif untuk divisualisasikan, sehingga dalam hal ini pihak yang paham mengenai media televisi ikut berperan serta dalam perancangan. Sedangkan untuk perancangan yang sifatnya teknis, seperti penulisan naskah yang sebaiknya dilakukan oleh pihak yang paham mengenai teknik penulisan naskah. Karena naskah selain merupakan implemetasi dari perancangan, juga menjadi acuan dasar produksi.

Pengembangan butir – butir materi selain mengacu kepada kurikulum yang berlaku, juga senantiasa melakukan pengayaan kepada siswa. Karena kebutuhan utama dari materi akan diketahui dari siswa langsung, sehingga kehadiran tayangan *Fun With English* benar – benar membatu proses pembelajaran dan tidak hanya mengaplikasikan materi berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Sedangkan, untuk pengembangan alat ukur keberhasilan, hendaknya dilakukan tidak hanya mengukur keberhasilan isi media, tetapi keberhasilan menjadikan program *Fun With English* disaksikan oleh banyak siswa sesuai sasaran. Sehingga perlu adanya target jumlah pemirsa yang menyaksikan, dan diperhitungkan dengan jumlah siswa yang ada diseluruh Indonesia. Serta evaluasi langsung ke lapangan, mengenai keberhasilan program. Karena selama ini, hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan bersifat pasif dan hanya terbatas kepada pemirsa setia TVE yang mengirimkan pendapatnya melalui jajak pendapat di Web site, via SMS, dan angket pengunjung Pustekkom.

Unsur kemenarikan sebuah tayangan tidak terlepas dari upaya yang dilakukan pada saat produksi. Selama ini, program *Fun With English* cenderung dilakukan dengan keterbatasan kreatifitas. Hal itu terjadi dalam hal lokasi syuting dan pemain. Langkah berani Pustekkom untuk menghadirkan publik figur sebagai pembawa acara *Fun With English* patut mendapat apresiasi, namun hal itu tidak didukung oleh pemain lainnya yang memerankan simulasi. Sering kali pemain terlihat kaku dan tekstual tanpa

mampu memberikan improvisasi, padahal kemampuan pemain dituntut lebih dalam usaha untuk menyampaikan materi secara menarik. Begitu halnya dengan lokasi syuting, dalam tayangan *Fun With English* terkesan monoton. Karena lokasi syuting dilakukan hanya di beberapa tempat, dan terkadang dilakukan di lingkungan Pustekkom.

2. Implikasi Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Melalui penelitian lapangan secara observatif, telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai produksi program siaran pendidikan. Karena selama ini yang diperoleh pada saat perkuliahan lebih bersifat teoritis tanpa pendalaman lebih lanjut. Dari segi dokumentasi yang didapat pada saat penelitian, telah memberikan pengetahuan baru pula, bahwa dalam sebuah produksi, proses administrasi tetap dilakukan. Dimana setiap langkah yang dilakukan pada saat produksi selalu dilakukan pencatatan melalui form ISO.

Peneliti memandang bahwa, untuk perkuliahan media televisi khususnya, perlu adanya observasi lapangan kepada stasiun televisi. Selain sebagai bentuk praktek juga menjadi pengetahuan dasar mengenai sebuah produksi siaran televisi. Karena peneliti menilai adanya perbedaan yang cukup signifikan mengenai apa yang diperoleh secara teoritis dengan pengalaman yang diperoleh di lapangan.

Segi sarana dan prasarana pun tak luput menjadi perhatian penting, karena saat ini sarana untuk proses pengembangan media televisi di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan masih terbatas.

3. Penelitian Lebih Lanjut.

Penelitian lebih lanjut hendaknya dilakukan dengan dasar pemikiran, metode penelitian dan lingkup penelitian yang berbeda pula, agar terjadi sebuah perbandingan sebagai bahan perbaikan. Penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan produksi siaran pendidikan dari program lain dan stasiun lain, akan memberikan nilai lebih, karena akan memberikan perbandingan dari segi kualitas dan proses. Sehingga dapat memberikan informasi baru bagi pengembang program siaran. Selain itu, penelitian lebih lanjut dilakukan sebagai bahan aktualisasi, karena perkembangan teknologi sangat pesat. Hal tersebut akan memberikan manfaat yang besar sebagai bahan pengetahuan terkini.

